

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Mekanisme pengadaan dan pengendalian persediaan bahan baku tebu di PT. PG Candi Baru Sidoarjo dimulai dari perusahaan melakukan kerja sama dengan petani tebu yang terbagi dalam 3 kategori yaitu TS (Tebu Sendiri), TRM (Tebu Rakyat Mandiri), dan TRK (Tebu Rakyat Kemitraan) selanjutnya menentukan Anggaran Perusahaan (AP) dengan kapasitas giling sebesar 2.750 TCD dan hari giling selama 170 hari. Kemudian melakukan perkiraan dan perhitungan yaitu dengan taksasi Desember, taksasi Maret, analisa pendahuluan, penentuan jadwal tebang, pengaturan jadwal tebang, dan tebang angkut yang kemudian dilaksanakan realisasi giling.
2. Berdasarkan hasil analisis tren pengadaan bahan baku tebu di PT. PG Candi Baru Sidoarjo dengan menggunakan analisis tren, diperoleh hasil yang menunjukkan penurunan dalam jumlah bahan baku tebu dan kenaikan pada hari giling.
3. Berdasarkan hasil analisis pengendalian persediaan bahan baku tebu menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) jumlah pemesanan yang ekonomis pada tahun terakhir 2023 yaitu sebanyak 1.491.545,174 ton. Jumlah *safety stock* yang harus dimiliki oleh PT. PG Candi Baru Sidoarjo yaitu sebanyak 234.044,8 ton. Jumlah pemesanan kembali (*Reorder Point*) yaitu sebanyak 505.761 ton. Total biaya persediaan bahan baku tebu yang optimal adalah Rp20.885.934.920,1442, sedangkan dengan kebijakan dari perusahaan diperoleh

Rp20.998.060.000. Maka dapat disimpulkan bahwa metode EOQ diperoleh hasil yang lebih efisien dengan nilai selisih Rp12,125.079,8578.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, penulis menyarankan beberapa pertimbangan bagi perusahaan dalam penyediaan bahan baku, yaitu :

1. Untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan bahan baku tebu, PT. PG Candi Baru Sidoarjo disarankan untuk lebih berhati-hati dalam mengawasi kebersihan tebu yang masuk dengan memantau secara ketat proses memenuhi standar yang telah ditetapkan, yaitu kotoran yang dapat diterima tidak melebihi 5%.
2. Berdasarkan analisis tren tebu PT. PG Candi Baru Sidoarjo pada tahun 2019-2027 menunjukkan persediaan bahan baku yang menurun saat hari giling meningkat mencerminkan perlunya perencanaan dan pengendalian persediaan yang lebih baik, termasuk pengadaan yang lebih efektif, pemantauan stok yang lebih cermat, serta manajemen rantai pasokan yang lebih tanggap terhadap perubahan dalam produksi. Sebaiknya PG Candi dapat meningkatkan jumlah pemasok tebu dengan mencari mitra baru atau membentuk kemitraan dengan petani tebu yang belum bermitra, mengoptimalkan penggunaan lahan dengan rotasi tanaman atau metode tanam yang lebih efektif, menetapkan kebijakan harga yang lebih stabil dan kompetitif untuk menarik lebih banyak petani.
3. Sebaiknya perusahaan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam pengelolaan persediaan bahan baku tebu. Dengan menggunakan metode EOQ, perusahaan dapat mencapai total biaya persediaan yang lebih optimal efisien.